

MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP KREATIF, INOVATIF DAN MANDIRI DIKALANGAN GURU AL-ISLAH

Denis Fidita Karya ^{1*}, Rachma Rizqina Mardhotillah ², Endah Budi Permana Putri³, Rizki Amalia Elfita ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdaltul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

**corresponding author: denisfk@unusa.ac.id*

Abstract

Kewirausahaan memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan inovasi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan prospek kerja, dan manfaat ekonomi individu atau negara. Menjadi seorang entrepreneur merupakan hal yang penting bagi sebagian orang. Kewirausahaan adalah individu yang menciptakan inovasi organisasi yang menumbuhkan dan menciptakan nilai, baik untuk keuntungan atau tidak. Diera saat ini semakin besar persaingan dalam mencari pekerjaan, maka dari itu diharapkan masyarakat Indonesia harus bisa menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap angkatan kerja yang ada. Guru, merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan bangsa. Peran guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa. Selain berperan mendidik generasi penurus bangsa, maka guru juga berperan sebagai agen pembangun wirausaha mandiri, maka dari itu perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya motivasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para guru SDI Al-Islah Surabaya. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah para guru - guru yang mengajar di SDI Al-Islah Surabaya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberi pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan . Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pertukaran pengetahuan tentang wirausaha. Target luaran program ini adalah artikel ilmiah yang nantinya akan dipublikasikan

Keywords: Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah besar yang dihadapi oleh negara maju atau berkembang. Masalah tersebut juga menjadi masalah krusial di Indonesia saat ini, jumlah gerakan yang diselenggarakan di Indonesia mencapai 6,1 juta orang. Tingkat aktivitas terbesar terjadi pada kelompok muda berusia 20-29 tahun (World Employment and Social

Outlook, 2022). Masyarakat Indonesia memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah. Hal ini tentunya didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah.

Saat ini angka pertumbuhan tenaga kerja terus naik, tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menambah semakin tingginya persaingan dalam mencari pekerjaan. Hal ini menimbulkan angka pengangguran terus bertambah dan semakin jauh dari kemakmuran Menurut mengatakan apabila sebuah negara ingin menjadi makmur, minimal sejumlah 2% dari prosentase keseluruhan penduduk di negara tersebut menjadi entrepreneur(wirausaha). Begitu pun menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki (2020), rasio kewirausahaan Indonesia sekitar 3,47%. dan ini cukup rendah bila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN, yaitu Singapura yang mencapai 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia 4,74%.

Untuk itu jiwa untuk menjadi wirausaha harus ditumbuhkembangkan, dengan dibekali pengetahuan seputar kewirausahaan, sehingga akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeking) . Dengan dilandasi semangat tinggi bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dikancah percaturan perekonomian dunia, maka akan banyak yang akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif, inovatif dan mandiri dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi .

Guru, merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan bangsa. Peran guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa. Selain berperan mendidik generasi penurus bangsa, maka guru juga berperan sebagai agen pembangun wirausaha mandiri (motivator) . Guru berperan sebagai contoh untuk anak didiknya sebagai sebagai wirausaha sekaligus berbagi info kepada siswa tentang arti pentingnya wirausaha mandiri dan bagaimana agar bisa menjadi wirausaha mandiri yang berhasil. Tak hanya bermanfaat bagi siswa-siwi, pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan tentunya juga dapat mempengaruhi kehidupan sehari – hari bagi para guru. Para guru dapat mencari peluang untuk menambah penghasilan tambahan.

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah para guru - guru yang mengajar di SDI Al-Islah Surabaya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberi pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam meunumbuhkan jiwa kewirausahaan. Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pertukaran pengetahuan tentang wirausaha. Target luaran program ini adalah artikel ilmiah yang nantinya akan dipublikasikan.

2. Metode

Tahapan Pelaksanaan

1. Observasi langsung

pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk mencari berbagai sumber informasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi, masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh yayasan Pendidikan Al Islah Surabaya terhadap materi yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan (Penyampaian materi)

ini menggunakan teknik penyampaian komunikasi secara interaktif, dimana peserta diberikan informasi tentang konsep keilmuan tentang apa itu desain packaging, manfaat packaging untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber.

3. Pelaksanaan Pelatihan (Pelatihan)

Tahap berikutnya yaitu melakukan pelatihan mengenai bagaimana membuat desain kemasan yang menarik. pelatihan ini menjelaskan mengenai bagaimana melakukan pengelolaan akun media sosial Instagram secara baik dan benar. Dalam kegiatan kali ini pengabdian menjelaskan mengenai bagaimana cara membuat desain kemasan yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif suatu produk.

4. Evaluasi

Tahap yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta mengikuti kegiatan dan kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, serta tingkat pemahaman peserta untuk membuat desain kemasan.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara offline yang dihadiri oleh 40 guru Al-Islah Surabaya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diisi dengan pemberian dan penjelasan materi pelatihan tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan bagi para guru Al-Islah Surabaya. Materi dijelaskan secara rinci menggunakan bantuan slide presentasi, melalui peragaan visualisasi gambar – gambar dan diakhiri dengan diskusi.



a)

Gambar. 1 (a) Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Sumber: Pribadi 2022

Untuk mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat ini tim melakukan evaluasi dengan menggunakan pre test dan post test kepada peserta pengabdian masyarakat. Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan serta apa yang dapat dipahami dari materi yang telah dipaparkan. Langkah pertama sebelum melakukan pelatihan, tim melakukan pre-test untuk mengenai sejauh mana pemahaman kewirausahaan guru Al-Islah Surabaya. Tim pengmas membuat soal pre-test sejumlah 30 soal. Hasil pre dan post-test di tampilkan pada Tabel.1

Tabel 1. Pre-test dan Post - Test

| | | N | Mean | Std. Deviation | P-Value |
|--------|-----------|----------|-------------|-----------------------|----------------|
| Pair 1 | Pre-Test | 30 | 6,51 | 4,879 | 0.000 |
| | Post-Test | 30 | 9,10 | 6,923 | |

Sumber: Data Peneliti 2022

Hasil Pre-Test menjelaskan bahwa peserta sudah memahami pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan. Dari hasil pre-test ini tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui pada topik mana saja yang perlu dibahas lebih detail dalam pemaparan materi tentang pentingnya jiwa kewirausahaan dan peluang usaha yang cocok dijalankan oleh para guru. Dari hasil nilai pre-test ini maka pengabdian masyarakat kali ini berfokus untuk memberikan pelatihan bagaimana meningkatkan jiwa kewirausahaan dan peluang usaha yang cocok dijalankan bagi para guru. Tidak hanya memberikan pengetahuan berupa materi, tim pengabdian masyarakat juga memberikan strategi bagaimana memanfaatkan peluang yang ada agar bisa dijadikan suatu usaha. Pentingnya melihat peluang usaha ini dilakukan agar para guru dapat membuat lapangan kerja baru sekaligus menambah income keluarga. Hal ini dilakukan guna untuk mengurangi kemungkinan terburuk yang bisa terjadi dikemudian hari. Saat ini angka pertumbuhan tenaga kerja terus naik, tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menambah semakin tingginya persaingan dalam mencari pekerjaan. Untuk itu jiwa untuk menjadi wirausaha harus ditumbuhkembangkan, dengan dibekali pengetahuan

seputar kewirausahaan, sehingga akan membangkitkan semangat para guru dan khususnya generasi muda, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeking). Dengan dilandasi semangat tinggi bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dikengah percaturan perekonomian dunia, maka akan banyak yang akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif, inovatif dan mandiri dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

Penyampaian pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan pada guru ini juga diharapkan agar guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada para siswa AL-Islah Surabaya agar memiliki jiwa berwirausaha, hal ini dikarenakan guru memiliki peran untuk membantu mencerdaskan bangsa. Guru juga berperan sebagai contoh untuk anak didiknya sebagai sebagai wirausaha sekaligus berbagi info kepada siswa tentang arti pentingnya wirausaha mandiri dan bagaimana agar bisa menjadi wirausaha mandiri yang berhasil. Maka dari itu penitng untuk memberikan pengetahuan tentang motivasi untuk berwirausaha bagi para guru, sehingga kedepannya mereka dapat memberikan motivasi kepada para siswa untuk menciptakan peluang usaha baru, selain itu pengetahuan ini nantinya dapat berguna untuk diimplementasikan di kehidupan sehari – hari.

Setelah kegiatan penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi post-test untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang company profile dan strategi dalam membuatnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata yang meningkat menjadi 9,10. Dari hasil post-test ini dapat dilihat bahwa transfer knowledge yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dan dapat dipahami dengan baik oleh para guru Al-Islah Surabaya.

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengmas Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Kreatif, Inovatif Dan Mandiri Dikalangan Guru Al-Islah berjalan dengan lancar, terlebih para guru SD Al Islah Surabaya memiliki ketertarikan terhadap materi tentang entrepreneurship. Hal ini

dikarenakan selain menjadi guru banyak para guru yang memiliki bisnis kecil diluar sekolah, sehingga materi ini bermanfaat bagi para guru.

Selama pemberian materi para guru dapat memahami dengan baik mengenai materi yang diberikan hal ini dibuktikan dengan antusiasme para guru ketika sesi tanya jawab dan diskusi, banyak para guru yang ingin membuat bisnis kecil sebagai usaha sampingan untuk tambahan finansial sehari – hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pada pihak-pihak terkait dalam pengabdian masyarakat ini khususnya Yayasan Pendidikan Islam Al-Islah Surabaya yang telah menyediakan tempat untuk proses pelaksanaan kegiatan, rekan – rekan yang telah membantu yang telah membantu kelancaran selama proses kegiatan berlangsung. Tak lupa juga pihak LPPM yang telah memberikan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Indarti dan Rostiani, 2008 : Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia dalam jurnal Eekonomika dan Bisnis Vol 23 No 4 2008
- McClelland, 1971. The Achievement Motive in Economic Growth dalam Finkel & Gable
- Purhantara, W. (2013). Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah Di Jawa. Jurnal *Economia*, 9(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/19724-ID-analisiskepemilikan-jiwa-kewirausahaan-evaluasi-outcome-pendidikan-menengah-di.pdf>
- Sukirman, (2017), Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, Jurnal ekonomi dan bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, 20(1)
- Suandi, I Nengah. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma 3. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha